

BAB V

PENUTUP

5.1.Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosis Skizofrenia yang memiliki masalah keperawatan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran berhubungan dengan proses penyakit. Asuhan keperawatan dilaksanakan di Puskesmas BL Limbangan pada tanggal 2-4 Agustus 2025 selama tiga hari. Dengan menggunakan proses asuhan keperawatan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan dengan menggunakan 2 klien dengan kasus yang sama yaitu Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran dengan tanda dan gejala klien berbicara sendiri, serta mendengar bisikan-bisikan yang tidak ada wujudnya.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa Keperawatan pada klien 1 dan klien 2 memiliki masalah keperawatan yang sama yaitu Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran.

3. Intervensi keperawatan

Intervensi Keperawatan berdasarkan SLKI, SIKI namun untuk diagnosa utama yaitu Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran ada tambahan yaitu untuk intervensinya dikolaborasikan dengan penerapan Terapi Musik Dangdut Dengan Judul “Kopi Dangdut ” dengan durasi 10-15 menit selama 3 hari

4. Implementasi keperawatan

Implementasi Keperawatan pada kasus Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran, tindakan intervensi keperawatan dikolaborasikan dengan penerapan Terapi Musik Dangdut Dengan Judul “Kopi Dangdut ” dengan durasi 10-15 Menit selama 3 hari. Klien 1 dan 2 mengalami penurunan halusinasi pada hari ke 3.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi Keperawatan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi pada Ny.R dan Tn. A dilakukan selama satu hari, implementasi yang dilakukan mendapatkan hasil positif melalui penerapan Terapi Musik Dangdut Dengan Judul “Kopi Dangdut” dengan durasi 10-15 menit selama 3 hari, halusinasi teratasi sebagian ditandai dengan Ny. R yang tadinya sering mendengar bisikan-bisikan tidak jelas sekarang sudah tidak mendengarnya lagi, pada Tn.A yang tadinya sering mendengar bisikan-bisikan orang yang mengajaknya berbincang sekarang sudah jarang dan bisikan yang menyuruhnya sudah tidak ada, sehingga dinyatakan masalah kedua klien tersebut teratasi sebagian

5.2.Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana penerapan terapi musik dangdut pada klien dengan halusinasi pendengaran di Wilayah Kerja Puskesmas Bl Limbangan Kabupaten Garut.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan masukan dan informasi yang diperlukan sebagai bahan pustaka untuk pengembangan selanjutnya dan menjadi referensi khususnya penerapan terapi musik klasik mozart dalam asuhan keperawatan jiwa padaklien halussinasi pendengaran.

3. Bagi Puskesmas Bl Limbangan Garut

Sebagai masukan untuk menyusun kebijakan atau pedoman pelaksanaan dengan penerapan terapi musik dangdut dalam asuhan keperawatan jiwa pada klien gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran sehingga penatalaksanaan dini dapat dilakukan dan dapat menghasilkan keluaran klinis yang baik bagi klien.

4. Bagi Klien Dan Keluaraga

Bagi klien diharapkan tindakan penerapan terapi musik dangdut yang telah dianjurkan dapat diterapkan secara mandiri untuk membantu dan mengontrol menghilangkan suara-suara yang didengar dan untuk mendukung kelangsungan kesehatan klien. Bagi keluarga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk bagaimana sikap dan dukungan keluargaterhadap klien halusinasi pendengaran dalam penerapan terapi musik dangdut tersebut.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan terapi musik dangdut dalam asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran. Tidak hanya

menggunakan terapi musik dangdut saja ada beberapa terapi juga yang efektif yaitu terapi sholawat, dzikir, murotal qur'an.